

SPACEPRO

Product Design Journal
Vol. 3 No. 1 (2025)

ISSN Media Electronic: 3026-1260

REDESAIN SARANA NIAGA KOPI KELILING DI KOTA BLITAR

Kiki Cahyaning Wulandari

*Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya /Program Studi Desain Produk/
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan*
kikiewo44@gmail.com

M. Junaidi Hidayat

*Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya /Program Studi Desain Produk/
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan*
junaidi.despro@itats.ac.id

Abstract

This study aims to redesign the mobile coffee trading facilities in Blitar City using the mix method in Blitar and Surabaya. The redesign uses durable materials that suit the needs, local colors of red, yellow, white, mobile systems, and racking for arranging coffee. The facilities measuring 230 cm x 76 cm x 169 cm are expected to provide solutions that make it easier for mobile coffee sellers and buyers.

Keywords: *Redesign, Means of Trade, Coffee Around, Blitar City*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meredesain sarana niaga kopi keliling di Kota Blitar dengan metode mix method di Blitar dan Surabaya. Redesain menggunakan material tahan lama yang sesuai kebutuhan, warna lokal merah, kuning, putih, sistem mobile, serta racking untuk penataan kopi. Sarana berukuran 230 cm x 76 cm x 169 cm diharapkan memberikan solusi yang mempermudah penjual dan pembeli kopi keliling.

Kata kunci: *Redesain, Sarana Niaga, Kopi Keliling, Kota Blitar*

Pendahuluan

Kopi telah menjadi bagian hidup masyarakat modern, baik di Indonesia maupun dunia. Menurut data statistik, produksi kopi nasional pada tahun 2022 mencapai 774,96 ribu ton (Saputra et al., 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Goodstast tentang pola

konsumsi kopi orang Indonesia di tahun 2024, mayoritas masyarakat Indonesia mengkonsumsi kopi dua kali sehari (Ervina Maulidina Hidayati et al., 2024). Di Indonesia, jenis kopi sudah bukan hal asing. Sehingga banyak masyarakat menjadikan kegiatan meminum kopi sebagai rutinitas harian, bahkan menjadikan meminum kopi sebagai life style (Kurniawan & Madiistriyatno, 2023). Seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan akses lebih cepat, fleksibel, dan terjangkau membuka jalan bagi inovasi baru dalam industri kopi, salah satunya adalah konsep kopi keliling. Konsep kopi keliling tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen secara mobile, tetapi juga menciptakan peluang untuk menjangkau banyak pelanggan (Ervina Maulidina Hidayati et al., 2024).

Fenomena kopi keliling semakin populer di berbagai Kota di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung (Santosa et al., 2025). Surabaya salah satu kota dengan konsep ngopi keliling yang banyak ditemui telah berkembang pesat menjadi bagian penting dari gaya hidup. Kopi keliling tidak hanya menyediakan varian kopi, tetapi varian non kopi juga tersedia yang dikemas secara praktis dan penyajian yang mudah dengan disusun bertumpuk di dalam gerobak.

Gerobak pada kopi keliling merupakan sarana operasional dan digunakan sebagai tempat untuk penyimpanan kopi dan peralatannya. Penggunaan sepeda listrik sebagai alat penggerak gerobak muncul sebagai inovasi yang menggabungkan aspek digitalisasi, tren kopi modern, dan mobilitas ramah lingkungan (Nurhayati et al., 2024). Pada gerobak kopi keliling yang ditemui saat ini masih mempunyai penyimpanan dan penataan yang kurang baik, dimana dalam satu gerobak terdapat banyak komponen peralatan dengan penataan yang dijadikan satu, seperti stok kopi, gelas, es kristal, dan thermos. Penataan menjadi bagian penting untuk memberikan kesan rapi dan bersih serta memberikan kemudahan kepada penjual untuk pengambilan produk. Penjualan kopi dengan konsep keliling ini memiliki kendala ketika cuaca sedang hujan, dikarenakan ukuran dari atap yang tidak terlalu luas serta kebanyakan masih memakai atap payung dengan resiko ketika terkena angin akan terbalik ke atas sehingga membuat penjual menjadi basah karena tidak dapat memproteksi dan melindungi penjual secara maksimal dari hujan. Untuk tetap berkeliling memakai jas hujan, namun penjual akan tetap basah terkenadernasnya hujan. Penjualan kopi keliling ini dilakukan mulai dari pagi hingga malam hari dengan kondisi penerangan yang terbatas serta hanya mengandalkan lampu kecil yang terpasang di depan dan di bagian atap. Penempatan lampu pada gerobak yang tidak tertata dengan rapi dan terdapat kabel yang menggantung di bagian depan karena tidak disediakan tempat untuk menyimpan dan melindungi kabel, hal tersebut membuat gerobak kopi keliling menjadi kurang nyaman ketika dipandang oleh mata dan menjadi kurang estetik. Serta jika perlindungan terhadap kabel tidak dilakukan dengan baik akan menyebabkan kabel mudah rusak ketika terkena air hujan.

Gerobak kopi keliling sudah menjadi pemandangan umum di Kota Surabaya. Berbeda dengan Kota Surabaya, Kota Blitar saat ini hanya terdapat 3 gerobak kopi keliling, tidak sebanyak yang terdapat di Kota Surabaya. Gerobak kopi keliling tersebut memiliki penataan peralatan dan kopi yang masih belum maksimal atau tertata dengan baik, dimana penataan masih dijadikan satu antara alat untuk penjualan kopi dan produk kopi.

Penelitian ini juga meriset penelitian sebelumnya untuk lebih dapat memperdalam penelitian "Redesain Sarana Niaga Kopi Keliling di Kota Blitar". Jurnal pertama adalah jurnal kreatif Desain Produk Industri dan Arsitek, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, yang ditulis oleh Dimas Prasetya Dibandoko., Ningroom Adiani. Vol 10, No 1, 29-46 (2022) yang berjudul "Pengembangan Desain Gerobak Pedagang Dengan Ikon Tugu Alun-Alun Kota Mojokerto". (Prasetyo Dibandoko & Adiani, 2022). Jurnal kedua jurnal Resistor (Elektronika

Kendali Telekomunikasi Tenaga Listrik Komputer), Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang ditulis oleh Prian Gagani Chamdareni., Eka Samsul Ma'arif., Budiono., Erwin Dermawan. Vol 6, No 1 (2023) yang berjudul "Implementasi Penggunaan Motor Brushless DC pada Gerobak Listrik". (Chamdareno et al., 2023). Jurnal ketiga dengan jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan, Universitas Pembangunan Jaya, yang ditulis oleh Hari Nugraha., Donna Angelina., Agustine Dwianika. Vol 7, No 1, 07-017 (2023) yang berjudul "Peningkatan Pendapatan Ekonomi dan Mobilitas Pedagang Makanan Melalui Desain Gerobak Sepeda Listrik" (Nugraha et al., 2023). Jurnal ke empat yaitu tugas akhir, Institut Teknologi dan Sains Bandung, yang ditulis oleh Astri Utari. (2019). Yang berjudul "Perancangan Srana Niaga Pedagang Sayur Keliling Untuk Wira Usaha Kecil Mandiri". (Utari, 2019). Jurnal kelima jurnal Desain dan Seni Kreatif, Universitas Mercu Buana, yang ditulis oleh Ali Ramadhan. Vol 5, Edisi 2 yang berjudul "Representasi Gerobak Sepeda Sebagai Alat Pengangkut Barang Bekas". (Ali Ramadhan, 2018).

Metode

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah mix method yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut (Subhaktiyasa, 2024) penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Pendekatan ini memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif dan dapat diukur. Seangkan penelitian kualitatif bersifat alami sehingga hanya dapat dilakukan dan diamati di lapangan langsung (Lestari & Fitriisia, 2022).

Penelitian dilakukan dengan wawancara terhadap penjual kopi keliling yang berada di 2 lokasi yaitu Kota Blitar dan Surabaya. Di Blitar peneliti melakukan wawancara terhadap bapak dwi dengan merek kopi teman baik dan bapak yusuf dengan merek kopi merek toekang kopi. Serta melakukan wawancara terhadap 1 penjual kopi di Surabaya yaitu bapak anwar dengan merek kopi urban. Pelaksanaan studi kasus yang difokuskan kepada 2 penjual di Kota Blitar serta 1 penjual di Surabaya sebagai studi kasus pembanding karena Kota Blita hanya memiliki 3 merek kopi keliling. Studi kasus ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai data yang berkaitan dengan aktivitas dari kopi keliling.

Studi Kasus



Gambar 1. Kopi Keliling Teman Baik



Gambar 2. Kopi Keliling Toekang Kopi



Gambar 3. Kopi Keliling Urban

Pembahasan dan Hasil

A. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pada gerobak keliling dimana analisis ini dilakukan kepada 3 brand kopi yaitu Kopi Keliling Teman Baik, Toekang Kopi, dan Urban kopi.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Sarana Niaga

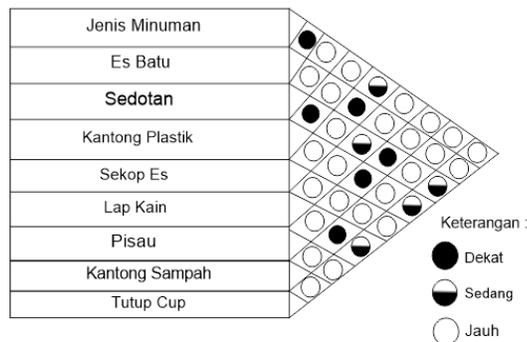
	Kopi Teman Baik	Toekang Kopi	Urban Kopi	Analisis
Jenis Minuman	40 – 78 botol dan cup kopi	120 – 150 cup kopi	60 – 200 cup kopi	Jumlah minimal diambil dengan tujuan menghindari kelebihan beban pada sarana niaga dan dapat mencegah terjadi kerusakan serta keberlanjutan penggunaan.
Es Batu	2 pack	3 pack	5 pack	
Sedotan	1 pack	1 pack	1 pack	
Kantong Plastik	1 pack (100 lembar)	2 pack (100 lembar)	3 pack (100 lembar)	
Sekop Es	1 buah	1 buah	1 buah	
Lap Kain	1 buah	1 buah	1 buah	
Pisau	1 buah	1 buah	1 buah	
Kantong Sampah	1 kantong	1 kantong	1 kantong	
Tutup Cup	1 pack (isi 100)	4 pack (isi 50)	2 pack (isi 100)	

Dari analisis kebutuhan peneliti mengambil jumlah rata-rata dimana didapatkan sarana niaga kopi keliling akan menampung 105 cup kopi, 1 pack es batu 10kg, 1 pack sedotan, 2 pack kantong plastik, 1 buah sekop es, serta lap kain dan pisau 1 buah.

Analisis Dimensi

Dimensi sarana niaga kopi keliling, yaitu 230 cm x 76 cm x 169 cm, ditentukan berdasarkan rata-rata kebutuhan penjual kopi di Kota Blitar, khususnya kapasitas 105 cup kopi beserta peralatan pendukungnya. Selain itu, penentuan tinggi gerobak juga mempertimbangkan data antropometri tinggi tubuh manusia, khususnya tinggi badan pengguna saat berdiri maupun duduk, agar gerobak ergonomis dan nyaman dioperasikan. Kombinasi antara kebutuhan fungsional dan aspek antropometri menghasilkan dimensi yang efisien, proporsional, dan sesuai dengan aktivitas niaga sehari-hari.

Hubungan kedekatan aktivitas atau bahan



Gambar 4. Matrik Hubungan aktivitas atau bahan

Diagram hubungan aktivitas atau bahan untuk menentukan peletakan atau layout dari sarana niaga kopi keliling di Kota Blitar.

Analisis Material

Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan material yang sesuai adalah besi plat galvalis, besi pipa, plat stainless, akrilik, alumunium thermal, dan kanvas terpal. Berdasarkan sifat dan keunggulannya, material yang digunakan yaitu besi plat galvalis memiliki ketahanan

terhadap karat dan cuaca, besi pipa kuat dan kokoh sebagai struktur rangka, plat stainless tahan korosi dan mudah dibersihkan, akrilik ringan, bening, dan tahan benturan, aluminium thermal memiliki kemampuan isolasi panas yang baik, serta kanvas terpal bersifat fleksibel, tahan air, dan cocok sebagai penutup pelindung.

Analisis Warna

Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan warna yang sesuai adalah merah, kuning dan putih. Perpaduan warna merah, kuning, dan putih dipilih karena mencerminkan karakteristik ikan koi sebagai identitas Kota Blitar, serta memiliki makna psikologis yang kuat: merah melambangkan semangat dan keberanian, kuning menciptakan kesan hangat dan ceria, dan putih menunjukkan kebersihan serta profesionalisme, sehingga membentuk identitas visual yang ikonik dan menarik bagi konsumen.

Analisis Bentuk

Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan bentuk yang sesuai adalah bentuk geometris. Bentuk geometris dipilih karena merepresentasikan tubuh ikan koi sebagai identitas Kota Blitar, perpaduan persegi, setengah lingkaran, dan lengkung menciptakan siluet estetis yang ikonik sekaligus fungsional dan nyaman untuk aktivitas niaga.

Analisis Sistem

Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan sistem yang sesuai adalah racking dan mobile. Pemilihan sistem racking didasarkan pada kebutuhan penataan kopi dan peralatan agar lebih rapi, terorganisir, serta memudahkan akses bagi penjual selama beroperasi. Sementara itu, sistem mobile dipilih untuk mendukung mobilitas gerobak, memungkinkan penjual berpindah tempat dengan mudah dan menjangkau lebih banyak konsumen. Kedua sistem ini saling melengkapi dalam meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan fleksibilitas dalam kegiatan niaga kopi keliling

Analisis Aksesoris

Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan aksesoris yang sesuai adalah engsel sendok dan buckle. Pemilihan aksesoris engsel sendok dan buckle didasarkan pada fungsinya dalam menciptakan sistem pengaitan yang rapi, kuat, dan praktis. Engsel sendok memungkinkan bagian-bagian gerobak dapat dibuka dan ditutup dengan mudah serta stabil, sedangkan buckle berfungsi sebagai pengikat yang efisien dan aman pada tirai pelindung. Kombinasi keduanya mendukung kenyamanan penggunaan serta menjaga tampilan gerobak tetap tertata dan estetis.

Analisis Pencahayaan

Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan pencahayaan yang sesuai adalah lampu LED dan saklar rocker. Pemilihan lampu LED didasarkan pada efisiensinya yang tinggi, hemat energi, dan daya tahan lama, sehingga cocok untuk penggunaan jangka panjang pada gerobak kopi keliling. Sementara itu, saklar rocker dipilih karena mudah dioperasikan, praktis, dan memiliki desain sederhana yang memudahkan penjual dalam mengatur pencahayaan, terutama saat berjualan di malam hari atau kondisi minim cahaya.

Analisis Finishing

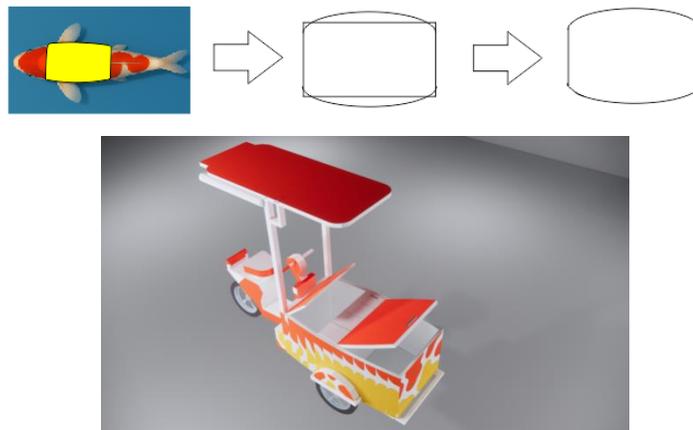
Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan finishing yang memiliki ketahanan yang baik terhadap korosi adalah cat besi. Pemilihan cat besi sebagai finishing didasarkan pada kemampuannya yang tinggi dalam melindungi permukaan logam dari korosi, terutama pada kondisi luar ruang yang rentan terhadap paparan air dan udara lembap. Selain memberikan perlindungan jangka panjang, cat besi juga memperkuat tampilan estetis gerobak dengan

hasil akhir yang rapi dan menarik. Dengan demikian, finishing ini tidak hanya menjaga daya tahan material, tetapi juga mendukung nilai visual dan profesionalisme sarana niaga kopi keliling.

B. Alternatif Desain

Alternatif desain dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan. Tujuannya untuk memberikan solusi dari permasalahan sarana niaga kopi keliling dengan menciptakan koi sebagai identitas yang mencerminkan karakteristik Kota Blitar.

1) Alternatif Desain 1



Gambar 5. Alternatif Desain 1

Alternatif desain 1 pada sarana niaga kopi keliling menghadirkan konsep yang terinspirasi dari ikan koi, yang menjadi ikon khas Kota Blitar. Desain ini menekankan bentuk badan ikan koi yang terlihat dari tampak atas, memadukan bentuk persegi dan oval secara harmonis. Bagian tengah menyerupai tubuh ikan koi, dengan sisi persegi yang memberikan kesan kokoh dan oval yang menciptakan kesan organik. Perpaduan bentuk geometris ini tidak hanya menghadirkan identitas visual yang kuat, tetapi juga menciptakan ruang fungsional yang efektif untuk keperluan niaga.

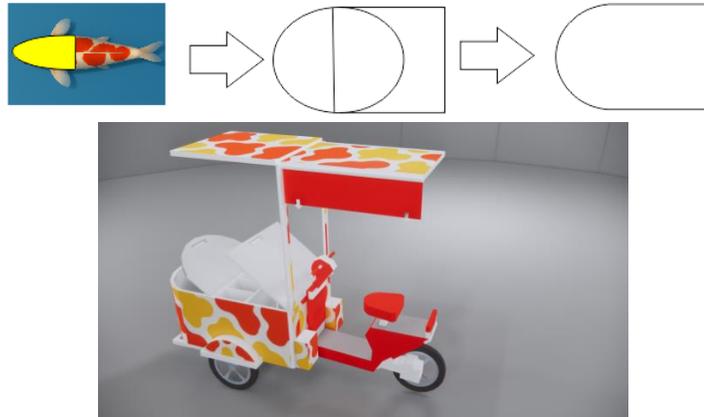
2) Alternatif desain 2



Gambar 6. Alternatif Desain 2

Alternatif desain 2 untuk sarana niaga kopi keliling mengambil inspirasi dari ikon ikan koi, simbol khas Kota Blitar. Desain ini memadukan dua ikan koi yang saling bertolak belakang, menghadap ke kiri dan kanan, menghasilkan bentuk yang unik dengan perpaduan antara bentuk lingkaran dan persegi. Bagian ujung gerobak memiliki bentuk setengah lingkaran yang melambangkan kepala ikan koi, dengan menciptakan siluet yang dinamis dan estetis. Penggabungan bentuk ini tidak hanya menonjolkan identitas visual yang kuat, tetapi juga memberikan ruang fungsional yang efisien untuk kegiatan niaga.

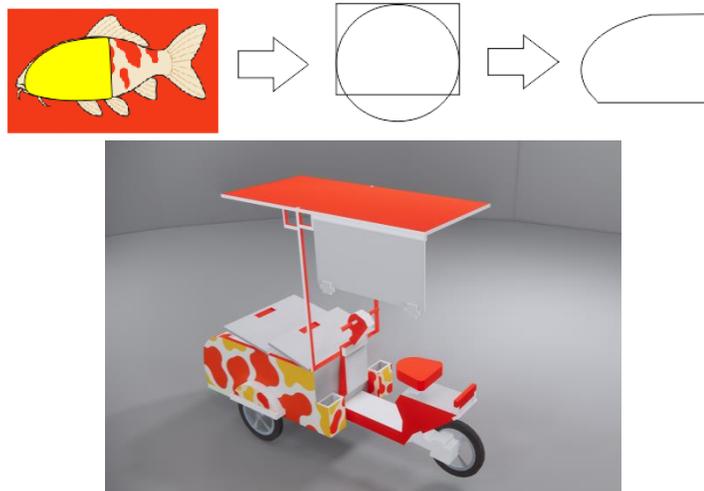
3) Alternatif Desain 3



Gambar 7. Alternatif Desain 3

Alternatif desain 3 pada sarana niaga kopi keliling mengusung konsep yang terinspirasi dari bentuk ikan koi, yang merupakan ikon khas dari Kota Blitar. Desain ini menggabungkan elemen persegi panjang dan lingkaran yang secara harmonis membentuk siluet setengah badan ikan koi, terlihat jelas dari tampak atas. Bagian depan hingga tengah kendaraan menampilkan lekukan elegan, menyerupai tubuh ikan koi yang sedang berenang, menciptakan kesan dinamis dan estetis yang khas. Perpaduan bentuk geometris ini tidak hanya memberikan identitas visual yang kuat, tetapi juga menawarkan ruang fungsional yang optimal untuk aktivitas niaga.

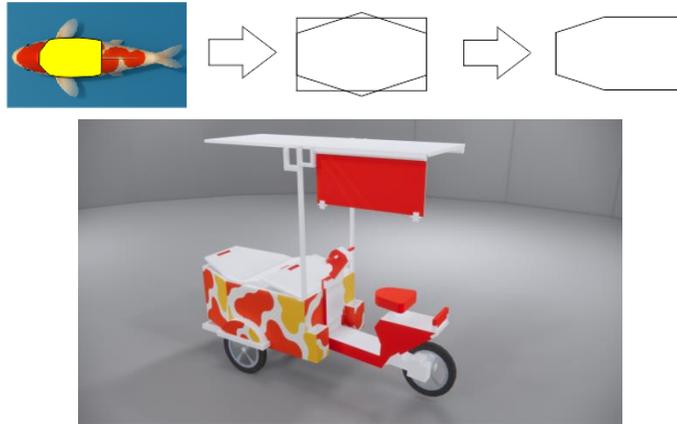
4) Alternatif Desain 4



Gambar 8. Alternatif Desain 4

Alternatif desain 4 pada sarana niaga kopi keliling mengusung konsep yang terinspirasi dari bentuk ikan koi, ikon khas dari Kota Blitar. Desain ini menggabungkan bentuk persegi panjang dan lingkaran, menciptakan siluet unik yang menyerupai tubuh ikan koi saat dilihat dari bagian samping. Bagian persegi panjang merepresentasikan tubuh utama, sementara lingkaran menggambarkan lekukan tubuh ikan yang dinamis. Perpaduan ini menonjolkan identitas visual khas Blitar, dan juga memberikan ruang fungsional untuk kegiatan niaga kopi keliling.

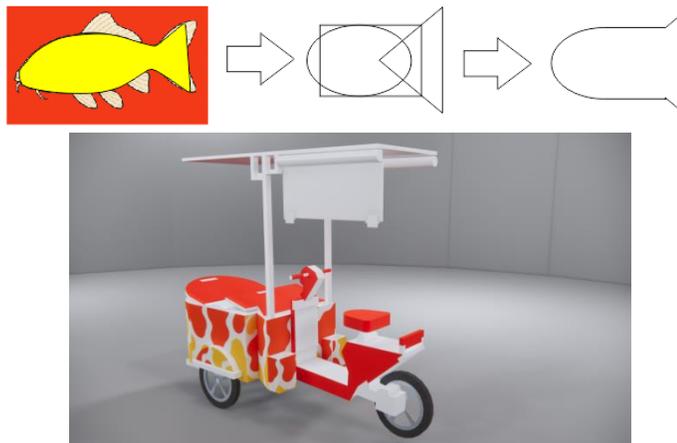
5) Alternatif Desain 5



Gambar 9. Alternatif Desain 5

Alternatif desain 5 pada sarana niaga kopi keliling menghadirkan konsep yang terinspirasi dari ikan koi, yang menjadi ikon khas Kota Blitar. Desain ini menggabungkan bentuk persegi panjang dengan segienam yang tersusun harmonis, menciptakan siluet menyerupai tubuh ikan koi saat dilihat dari atas. Bagian persegi panjang merepresentasikan tubuh utama, sedangkan segienam menggambarkan bagian tubuh ikan bagian depan yang melebar. Kombinasi bentuk geometris ini memberikan kesan visual yang ikonik, dan juga menghadirkan ruang fungsional yang efisien untuk kegiatan niaga kopi keliling.

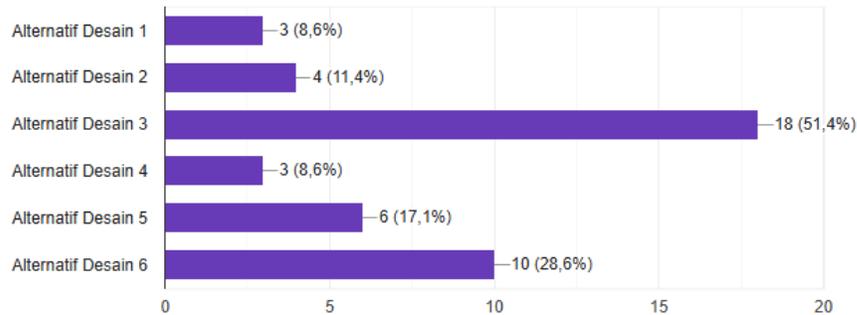
6) Alternatif Desain 6



Gambar 10. Alternatif Desain 6

Alternatif desain 6 pada sarana niaga kopi keliling mengusung konsep yang terinspirasi dari ikan koi, yang merupakan ikon khas dari Kota Blitar. Desain ini memadukan tiga bentuk geometris utama yaitu persegi panjang, lingkaran, dan segitiga, yang secara harmonis membentuk siluet ikan koi secara keseluruhan. Bagian persegi panjang merepresentasikan tubuh utama ikan, lingkaran menggambarkan lekukan tubuh yang dinamis, sedangkan segitiga menandai bagian sirip dan ekor yang elegan. Perpaduan bentuk ini menghadirkan identitas visual yang kuat dan ikonik, dan juga menawarkan ruang fungsional efisien untuk keperluan niaga pada kopi keliling.

7) Final Desain



Gambar 11. Hasil Kuisisioner Final Desain

Dari hasil kuisisioner yang dilakukan terhadap pembeli dan penjual didapatkan bahwa responden yang memilih desain alternatif desain 1 berjumlah 3 responden, desain alternatif 2 mendapatkan 4 responden, desain alternatif 3 mendapatkan 18 responden, desain alternatif 4 mendapatkan 3 responden, desain alternatif 5 mendapatkan 6 responden, dan desain alternatif 6 mendapatkan 10 responden. Jadi dari ke-6 alternatif desain tersebut didapatkan desain alternatif 3 menjadi desain yang paling banyak dipilih sehingga menjadi desain final.



Gambar 12. Final Desain

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil merancang ulang sarana niaga kopi keliling di Kota Blitar dengan pendekatan desain yang mengedepankan identitas lokal melalui inspirasi bentuk ikan koi, ikon khas kota tersebut. Redesain dilakukan dengan mempertimbangkan aspek fungsionalitas, estetika, ergonomi, serta kebutuhan aktual penjual dan pembeli kopi keliling. Hasil dari 6 alternatif desain yang diajukan, desain alternatif 3 terpilih sebagai desain final

karena paling banyak diminati responden. Desain ini memberikan solusi visual dan struktural yang kuat, menciptakan ruang niaga yang lebih tertata, nyaman, dan efisien. Dengan sistem penataan dan pencahayaan yang lebih baik, sarana ini diharapkan meningkatkan kinerja serta daya tarik penjual kopi keliling di Blitar.

Referensi

- Chamdareno, P. G., Ma'arif, E. S., Budiyanto, B., & Dermawan, E. (2023). Implementasi Penggunaan Motor Brushless DC pada Gerobak Listrik. *RESISTOR (Elektronika Kendali Telekomunikasi Tenaga Listrik Komputer)*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.24853/resistor.6.1.43-46>
- Ervina Maulidina Hidayati, Merlinda Sayidatina Aisyah Putri, Lailla Nabiilah, & Saifuddin Zuhri. (2024). Perilaku Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian pada URBN Kopi oleh Masyarakat di Surabaya. *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 31–42. <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.446>
- Kurniawan, E., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi Pemasaran Kopi Starlink (Kopi Keliling) Di Wilayah JABODEBATABEK Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi.
- Lestari, A., & Fitriasia, A. (2022). Metodologi Ilmu Pengetahuan: Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Bentuk Implementasi.
- Nugraha, H., Angelina, D., & Dwianika, A. (2023). Peningkatan Pendapatan Ekonomi dan Mobilitas Pedagang Makanan Melalui Desain Gerobak Sepeda Listrik. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 7(1). <https://doi.org/10.30813/jpk.v7i1.4295>
- Nurhayati, A., Akbari, S., & Lailatun, N. E. (2024). Model Bisnis Eco-Friendly UMKM Kopi Benda. 3.
- Prasetyo Dibandono, D., & Adiani, N. (2022). Pengembangan Desain Gerobak Pedagang Kopi dengan Ikon Tugu Alun-Alun Kota Mojokerto. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v10i1.204>
- Representasi-Gerobak-Sepeda-Sebagai-Alat-Pengangkut-Barang-Bekas. (2018).
- Santosa, M. R. P., Suhud, U., & Krissanya, N. (2025). Membangun Brand Loyalty pada Konsumen Mobile coffee (Kopi Keliling) modern: Investigasi Peran Brand Experience, Product Quality, dan Brand Reputation? *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 4151–4164. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6975>
- Saputra, A. W. W., Sugiarto, S., Widhiyanuriyawan, D., & Setyono, L. (2024). Peningkatan Budaya Wirausaha Pemuda Berbasis Produk Kopi Wilis sebagai Pendukung Pariwisata di Danau Ngebel, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 327–337. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.21528>

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>

Utari, A. (2019). Perancangan Sarana Niaga Pedagang Sayur Keliling Untuk Wira Usaha Kecil Mandiri (Studi Kasus Kota Deltamas, Kab. Bekasi).